BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Latar Penelitian

3.1.1. Tempat

Penelitian akan dilaksanakan di Desa Desa Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara. Peneliti memilih lokasi ini karena peneliti ingin mengetahui Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam tradisi tersebut, karena di desa tersebut masih sering menggunakan tradisi Upah-upah apabila ada acara perkawinan sehingga tradisi upah-upah masih kental atau kerap dilaksanakan.

3.1.2. Waktu

Untuk mengumpulkan semua informasi yang dibutuhkan untuk menulis sebuah penelitian yang berjudul Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada tradisi Upah-upah masyarakat Desa Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara. Maka peneliti akan melaksanakan penelitian mulai bulan April-Juli 2024

3.2. Data dan Sumber Data

Sumber-sumber data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bagian, antara lain:

3.2.1. Data Primer

Data primer ialah data yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya. Data utama yang tercakup dalam penelitian ini ialah data yang didapat langsung dari pemuka adat, tokoh masyarakat dan orang yang melaksanakan upah-upah Desa Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara. (Handayani, 2023)

3.2.2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang berasal dari sumber tambahan atau hal-hal seperti majalah, buku, surat kabar, dan sejenisnya, adalah sumber yang dapat menawarkan detail atau informasi lebih lanjut untuk mendukung data primer. Catatan resmi seperti arsip Desa Pajak Desa dan data tambahan yang masih relevan dengan judul skripsi digunakan sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini. (Handayani, 2023)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

3.3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan kualitatif deskriptif, yang dirancang untuk mengumpulkan informasi dan data dari situasi aktual untuk mengatasi masalah dunia nyata yang dihadapi masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian fenomenologis, yang mana fenomenologis menggambarkan apakah subjek mempunyai kesamaan ketika mereka mengalami fenomena. Tujuan utama dari fenomenologi ialah untuk mengurangi pengalaman individu dengan sebuah fenomena untuk sebuah deskripsi esensi universal (memahami hakikat sesuatu). Untuk tujuan ini, penelitian kualitatif mengidentifikasi phenomenon (suatu objek dari pengalaman manusia) (Mardalis, 2008)

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh penjelasan tentang Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Upah-pah di Desa Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data, yaitu :

3.4.1. Observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dan mendokumentasikan kondisi atau perilaku objek target.

Pendekatan terbaik untuk menggunakan metode observasi adalah dengan menggunakan format blanko atau observasi sebagai instrumen. Informasi mengenai peristiwa atau perilaku yang digambarkan terjadi termasuk dalam format yang disusun. (Abdurrahman, 2011)

Saat menerapkan pendekatan observasi, observasi memainkan fungsi yang paling penting. Saat memantau gerakan, peristiwa, atau proses, pengamat harus waspada. Karena minat dan kebiasaan orang memiliki pengaruh besar pada mereka, mengamati bukanlah pekerjaan yang sederhana. Meskipun banyak orang melakukan pengamatan, hasilnya harus selalu sama. Dinyatakan secara berbeda, pengamatan harus tidak memihak. (Haidir, n.d.)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Peneliti akan melaksanakan observasi tentang analisis nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada tradisi Upah-upah masyarakat Desa Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara.

3.4.2. Wawancara

Wawancara ialah cara untuk mengumpulkan data yang melibatkan pertanyaan dan jawaban langsung antara orang yang diwawancarai dan pewawancara. Pewawancara mengajukan pertanyaan, dan orang yang diwawancarai merespons. Hopkins mengklaim bahwa melakukan wawancara dapat membantu seseorang memahami skenario tertentu di kelas dari sudut yang berbeda.. (Abdurrahman, 2011)

Secara umum, ada dua jenis pedoman wawancara, pedoman tidak terstruktur, yang hanya mencakup daftar pertanyaan yang akan diajukan, dan pedoman yang terorganisir. Secara alami, daya cipta pewawancara sangat penting. Faktanya, hasil wawancara menggunakan panduan semacam ini lebih bergantung pada pewawancara. Pewawancara berfungsi sebagai mentor untuk tanggapan orang yang diwawancarai. Wawancara semacam ini sesuai untuk studi kasus. Pedoman wawancara terstruktur adalah jenis kedua. Wawancara yang telah diatur dengan cermat untuk memberikan tampilan daftar periksa. Yang harus dilakukan hanyalah menandainya pada nomor yang sesuai. (Haidir, 81).

Peneliti akan melaksanakan observasi tentang analisis nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada tradisi Upah-upah masyarakat Desa Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

3.5. Teknik Analisi Data

Menurut Miles dan Hubermen, pada saat menganalisis data kualitatif, ada tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data (display) serta menarik kesimpulan. Berdasarkan penjelasan di atas anilisis data yang akan dilakukakan mengikuti tahapan sebagi berikut :

3.5.1. Reduksi Data

Pada langkah pengurangan data, informasi dikompilasi, poin-poin penting disorot, ringkasan dibuat, tema dan pola dicari, dan informasi yang

berlebihan dikumpulkan. Oleh karena itu data yang dikurangi akan menyajikan gambaran yang jelas dan memfasilitasi pengumpulan data selanjutnya oleh para peneliti. Reduksi data pada penelitian ini memfokuskan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam tradisi upah-upah akan menjadi penekanan utama dari pengurangan data penelitian ini.

3.5.2. Penyajian Data (Data Display)

Fase penyajian data yang melibatkan klasifikasi dan identifikasi data, yaitu membuat pengumpulan data yang teratur dan diklasifikasikan dengan menggunakan indikator yang terkait dengan pemeriksaan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam tradisi upah.

3.5.3. Menarik Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini adalah melibatkan interpretasi dan penjelasan terhadap hasil data yang diperoleh dari analisis nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam tradisi upah-upah. (Handayani, 2023)

3.6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

3.6.1. Uji Kredibilitas

Dalam penelitian kualtitatif, kredibilitas sebagai validitas internal. Pada penelitian kualitatif, data bisa dikatakan reliabel bila terdapat keserupaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan kejadian sebenarnya dari objek yang diteliti. Dalam praktiknya, ketika ditemukan kekurangan maka masalah kekurangan tersebut dikaji lebih dalam oleh peneliti. Uji kredibilitas atau reliabilitas informasi dalam bahan penelitian kualitatif terdiri dari penguatan observasi, kekokohan observasi, dan triangulasi. (Mekarisce, 2020)

a. Memperpanjang Keikutsertaan

Pada tahap dasar peneliti masuk ke lapangan, peneliti masih dianggap sebagai orang asing, masih curiga, sehingga hal ini menyebabkan informasi yang diberikan oleh informan belum lengkap, tidak mendalam, dan menyebabkan masih banyak hal yang dirahasiakan dari peneliti. Dengan menyebarnya observasi ini, berarti hubungan antara peneliti dan narasumber akan semakin interaktif, intim (tidak ada lagi jarak), terbuka dan terpercaya, sehingga informasi tidak lagi tersembunyi. Ketika

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

hubungan telah terbentuk, terdapat kemudahan dalam penelitian, jadi kehadiran peneliti tidak lagi di anggap mengganggu perilaku yang diteliti.

Memperluas pengamatan, kredibilitas data penelitian harus diperiksa ialah setelah pemeriksaan lapangan, jika sesuai berarti kredibel, peneliti bisa menghentikan perpanjangan pengamatan. Sebagai bukti bahwa peneliti telah lulus uji kredibilitas, peneliti dapat menyertakan bukti-bukti sejauh mana temuan tersebut dengan laporan penelitian.

b. Ketekunan Pengamatan

Menurut Sugiyono, meningkatkan ketekunan berarti pengamatan yang lebih teliti dan terus menerus. Ini sangat penting dalam penelitian kualitatif karena pengawasan yang meningkat berarti bahwa peneliti meninjau temuan penelitian mereka untuk menentukan itu benar atau salah. Jika kesalahan ditemukan selama pemeriksaan ulang, peneliti dapat memperbaiki data, memungkinkan untuk memberikan deskripsi file yang benar dan sistematis dari apa yang diamati oleh peneliti.

c. Triangulasi

Konsep metode penelitian kualitatif yang harus dipahami oleh peneliti kualitatif adalah teknik triangulasi. Triangulasi bertujuan untuk memperkuat kekuatan teoritis, metodologis dan interpretatif penelitian kualitatif. Triangulasi juga berarti memeriksa data dari sumber, teknik, dan periode waktu yang berbeda.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilaksanakan dengan meninjau informasi dari berbagai sumber yang telah diidentifikasi oleh peneliti berdasarkan keterkaitannya. (Bachri, 2010)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN